

# EFEKTIVITAS METODE MULTISENSORI TERHADAP KECAKAPAN MENGINGAT KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR (Studi Eksperimental di SD Negeri Tembalang Semarang)

Jessica Florentina Tutupoly<sup>1, \*</sup>, Siswati<sup>2</sup>, Prasetyo Budi Widodo<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Sudharto. SH, Kampus Tembalang, Semarang, 50275

[wt\\_psi@yahoo.com](mailto:wt_psi@yahoo.com)

## Abstract

The English competency is one of the most needed ability that have to be mastered in this globalization era. This situation makes the English lesson in Indonesia was taught since Elementary school. The English lesson focused on the ability to master the vocabulary that could support reading, listening, writing and speaking. The aim of this research is to know how far that the multisensory method effectiveness to increase the memorizing ability of English vocabulary. Subject's characteristic is the first grade students of elementary school aged 6-7 years old. This research use quasi experimental with non-randomized pretest- posttest control group design and involve 66 subjects that divided in to experimental group and control group. The treatment that given in this research use the multisensory method. After the last manipulation, subjects expected to master 30 words. The examination of hypothesis used Paired Sample T-Test and the result of Asymp. Sig is 0,000 ( $p < 0,05$ ). This result acknowledge that multisensory method is effective to increase the memorizing ability of English vocabulary. Based on this result, the elementary educator should teach the elementary student with the unique method that appropriate to children condition and development, stimulate the memorizing ability considering the developmental factors and use an interesting way of teaching.

**Keywords:** Multisensory method, memorizing ability of English vocabulary, First Grade student of elementary school

## Abstrak

Kompetensi berbahasa Inggris adalah salah satu keahlian yang paling dibutuhkan untuk dikuasai di era globalisasi, sehingga pelajaran bahasa Inggris di Indonesia diajarkan sejak sekolah dasar. Pelajaran bahasa Inggris difokuskan pada keahlian untuk menguasai kosata yang dapat menjadi pendukung dalam membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan dari metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu sekolah dasar yang berumur 6-7 tahun. Penelitian ini menggunakan eksperimental kuasi dengan desain *non-randomized pretest-posttest control group* dan melibatkan 66 subjek yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan dalam peneitian ini menggunakan metode multisensori. Pada akhir penelitian, subjek diharapkan dapat menguasai 30 kata. Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dan hasil dari Asymp. Sig adalah 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menyatakan bahwa metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat dari kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas satu sekolah dasar. Pengajar diharapkan dapat membantu siswa dengan metode yang tepat untuk kondisi dan pengembangan yang merangsang kemampuan mengingat yang mempertimbangkan faktor perkembangan dari anak.

**Katakunci:** Metode multi sensori, kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris, siswa kelas satu sekolah dasar

---

<sup>1</sup> Pada saat artikel ini diterbitkan, penulis pertama (Jessica F.T) telah meninggal dunia. Namun, Jessica terlibat penuh dalam penelitian, penulisan laporan, dan dalam penulisan artikel ini. Pemuatan artikel ini di bawah tanggung jawab dua peneliti lainnya

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menempati posisi yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia dewasa ini. Hampir seperempat populasi di dunia menggunakan Bahasa Inggris dan akan masih terus berkembang dan Bahasa Inggris ditempatkan sebagai bahasa asing utama yang harus diperkenalkan di sekolah (Crystal, 2003, h. 6). Sebagai sarana komunikasi yang penting, Bahasa Inggris saat ini tidak hanya dibutuhkan dalam lingkup pendidikan saja, namun juga dibutuhkan dalam lingkup lapangan pekerjaan. Keuntungan akan penguasaan Bahasa Inggris baik di dunia pendidikan maupun di dunia kerja di era globalisasi ini memunculkan peningkatan akan kebutuhan penguasaan Bahasa Inggris.

Guna memenuhi kebutuhan akan penguasaan Bahasa Inggris ini, dibutuhkan suatu program yang tepat guna dan dilaksanakan secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Salmon (2008, h.138), penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan-kegiatan rutin merupakan sumber kekuatan untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak. Penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan-kegiatan rutin dapat membantu anak menginternalisasikan penggunaan bahasa tersebut. Nelson (2010, h.21) juga mengatakan bahwa kegiatan rutin dapat meningkatkan perkembangan bahasa karena memungkinkan anak untuk mencari hubungan dan memprediksi kesesuaian bahasa yang digunakan dengan konteksnya. Salah satu cara yang dapat digunakan guna menciptakan kegiatan rutin terkait dengan upaya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris adalah dengan memasukkan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (Palmer, 2006, h. 14). Menurut Suyanto (2001), kebutuhan penguasaan Bahasa Inggris dapat terpenuhi dengan cara mengadakan pelajaran Bahasa Inggris mulai dari tingkat Sekolah Dasar dan diperkuat dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 yang menetapkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang diajarkan di Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar.

Komponen bahasa yang paling utama dalam mempelajari Bahasa Inggris adalah kosakata. Penguasaan kosakata merupakan dasar untuk menguasai keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, mendengar dan berbicara dalam Bahasa Inggris (Cameron, 2001, h. 72). Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2002, h. 92) kepada 36 siswa kelas I SMUK 5 BPK Penabur di Jakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbahasa Inggris sehingga perlu diajarkan sedini mungkin. Materi pembelajaran Bahasa Inggris yang terkait dengan penguasaan kosakata juga merupakan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang cukup sederhana untuk diberikan kepada siswa kelas I Sekolah Dasar.

Listia dan Kamal (2008) telah melakukan penelitian terkait dengan kendala pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada siswa Sekolah Dasar adalah keterbatasan daya ingat yang dimiliki siswa. Mengingat atau menghafal merupakan salah satu strategi belajar yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari dan memahami sebuah materi pembelajaran yang diberikan (Syah, 2010, h. 51). Menghafal kosakata Bahasa Inggris merupakan strategi belajar yang digunakan siswa untuk menguasai kosakata Bahasa Inggris tersebut.

Ingatan akan kosakata dalam Bahasa Inggris merupakan kemampuan untuk menyimpan informasi berupa kata-kata dalam Bahasa Inggris yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengalaman-pengalaman yang dialami agar dapat kembali digunakan saat dibutuhkan. Namun, di usia sekolah dasar anak belum mempunyai strategi mengingat sehingga guru

dan orang tua sebaiknya memberikan beberapa alternatif strategi untuk mengingat (Olivia, 2011, h. 53). Pemilihan strategi mengingat yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Karakteristik siswa akan memberikan pengaruh kepada tipe pembelajaran yang digunakan. Menurut Olivia (2011, h. 56), lain anak lain juga tipe pembelajaran yang digunakan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah perbedaan tipe pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing siswa adalah pendekatan multisensori yang memanfaatkan kemampuan visual, auditori, kinestetik, dan taktil sehingga lebih dikenal dengan sebutan metode VAKT. Pembelajaran dengan pendekatan multisensori juga dapat mengaktifkan bagian penyimpanan visual, auditori, kinestetik dan taktil yang berada di otak (Willis, 2008, h. 143).

Penggunaan metode multisensori yang melibatkan berbagai modalitas indera dapat diterapkan dalam mengajarkan kosakata Bahasa Inggris yang harus dikuasai siswa kelas I Sekolah Dasar. Selain menggunakan modalitas indera, prinsip VAKT pada praktiknya dilaksanakan dengan memanfaatkan alat bantu sebagai media pembelajaran yang mewakili fungsi dari masing-masing modalitas indera yang digunakan sehingga diharapkan mampu membantu proses belajar. Seperti yang disampaikan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2006, h. 16).

Penelitian terkait dengan efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan telah dilakukan oleh Sessiani (2007) kepada siswa kelas A (nol kecil) di TK ABA 52 Semarang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode multisensori berhasil diterapkan pada siswa Taman Kanak-kanak dan menghasilkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Abdurrahman dan Supriyanto (2007) kepada salah satu siswa yang menderita autisme di SD Bintang Harapan, Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode multisensori dapat diterapkan pada pembelajaran pemahaman makna kata pada anak autistik dan dapat pula meningkatkan kemampuan pemahaman makna kata pada anak autistik.

Berdasarkan kedua penelitian yang telah dilakukan Abdurrahman dan Supriyanto (2007) serta Sessiani (2007), dapat dilihat bahwa metode multisensori dapat diterapkan sebagai salah satu metode belajar yang efektif bagi pembelajaran bahasa, baik membaca maupun memahami kata dalam Bahasa Indonesia dan belum diterapkan untuk mempelajari bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Metode multisensori juga dapat diberikan kepada anak dengan kondisi normal maupun anak dengan kebutuhan khusus.

Untuk memberikan alternatif metode ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa Sekolah Dasar melalui kecakapan mengingat kosakata Bahasa Inggris, peneliti akan melakukan pengujian terhadap efektivitas penggunaan metode multisensori terhadap kecakapan mengingat kosakata bahasa. Harapannya adalah siswa dapat lebih menguasai materi ajar yang diberikan dan dapat menggunakan Bahasa Inggris dengan baik.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi, dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Data-data terkait dengan kecakapan mengingat subjek diperoleh dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang berisi 10 kosakata Bahasa Inggris dengan 52 huruf penyusun, sehingga total skor yang diperoleh jika subjek dapat menjawab

dengan sempurna adalah 62.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I di SD Negeri Tembalang Semarang yang terdiri dari 66 siswa. Subjek ini dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Masing-masing kelompok terdiri dari 33 subjek. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan.

Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode multisensori selama 10 kali pertemuan. Subjek akan mempelajari 3 kosakata pada setiap pertemuan, dan diharapkan dapat menguasai 30 kosakata Bahasa Inggris pada akhir pertemuan.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16, dengan teknik uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*. uji homogenitas dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Levene's test*.

Uji *Independent Sample T-test* juga dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel. Dua sampel independen yang dimaksud adalah subjek dalam kelompok eksperimen dan subjek dalam kelompok kontrol yang ingin diketahui perbedaan skor kecakapan mengingat awal yang dimiliki oleh kedua kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's test* diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,918. Nilai *sig.* yang lebih dari taraf nyata ( $0,933 > \alpha = 0,05$ ) menyatakan bahwa populasi asal sampel adalah homogen.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-test* menyatakan bahwa metode multisensori efektif dalam meningkatkan kecakapan mengingat kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kecakapan mengingat kosakata Bahasa Inggris yang signifikan pada subjek di kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa metode pembelajaran multisensori. Peningkatan skor ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang kurang dari taraf nyata ( $0,000 < \alpha = 0,05$ ).

Uji *Independent T-test* juga dilakukan guna mengetahui kecakapan mengingat awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata ( $0,768 > \alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata menggambarkan bahwa tidak ada perbedaan kecakapan mengingat awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### Pembahasan

Kecakapan mengingat awal yang dimiliki oleh subjek penelitian diukur dengan menggunakan *booklet pretest* kecakapan mengingat kosakata Bahasa Inggris. *Pretest* ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari *pretest* ini kemudian diuji dengan menggunakan teknik statistik *independent sample T-test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kecakapan mengingat awal yang dimiliki oleh subjek di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kecakapan mengingat kosakata Bahasa Inggris yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata ( $0,768 > \alpha = 0,05$ ). Kemampuan mengingat kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki kedua kelompok tersebut relatif sama.

Kesamaan kecakapan mengingat kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris yang sama dan kesamaan metode mengajar yang digunakan oleh guru tersebut. Selain itu, materi pembelajaran dan media pembelajaran yang sama juga memberikan pengaruh pada kesamaan kecakapan mengingat kosakata Bahasa Inggris yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Montessori (dalam Nurhayati, 2011, h. 36) mengatakan bahwa anak usia Sekolah Dasar sedang berada pada masa peka bahasa. Anak belajar bahasa lebih efektif karena faktor neurologis, dimana kondisi otak yang masih plastis sehingga dapat mereorganisasi jika menemui sistem bahasa yang baru. Masa peka bahasa ini dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan Bahasa Inggris sejak usia Sekolah Dasar, namun perlu diingat bahwa anak usia Sekolah Dasar, khususnya kelas I SD, masih memiliki keterbatasan dalam kecakapan mengingat yang dimiliki. Keterbatasan kemampuan mengingat ini membuat anak usia Sekolah Dasar mengalami kesulitan untuk menyimpan informasi yang diberikan maupun memilih strategi mengingat yang diajarkan (Berk, 2010, h. 238). Hal ini menyebabkan perlunya metode pembelajaran khusus yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Metode multisensori merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kecakapan mengingat kosakata Bahasa Inggris. Pernyataan ini terbukti melalui uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test*. Efektivitas ini ditunjukkan oleh peningkatan skor *posttest* kecakapan mengingat kosakata Bahasa Inggris dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang kurang dari taraf nyata ( $0,000 < \alpha = 0,05$ ).

Peningkatan ini terjadi karena metode multisensori memanfaatkan lebih dari satu atau dua modalitas indera sehingga mengaktifkan lebih dari satu bagian penyimpanan di otak. Dampaknya adalah meningkatnya kapasitas penyimpanan informasi (Willis, 2008, h. 143). Selain itu, metode multisensori juga memanfaatkan alat bantu yang mewakili fungsi dari masing-masing modalitas indera yang diharapkan mampu membantu proses belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, keinginan dan minat yang baru, bahkan membawa pengaruh psikologis pada siswa. Media akan dapat menarik minat anak dan dapat meningkatkan konsentrasi untuk belajar dan memahami pelajaran yang diberikan. Meningkatnya konsentrasi siswa pada sebuah materi pelajaran akan memunculkan perhatian pada materi tersebut, dan perhatian akan membuat materi pelajaran yang disampaikan akan lebih mudah untuk diingat (Hamalik dalam Arsyad, 2006, h. 16).

Metode multisensori dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa kali pengulangan, yaitu pengucapan kata yang dilakukan berulang, penulisan kosakata di papan tulis, penyusunan kosakata dengan huruf plastik, penulisan kosakata di buku tulis dan pengulangan di akhir pertemuan. Menurut Grainger (2003, h. 204), pengulangan yang dilakukan dalam proses belajar perlu dilakukan untuk mengatasi problem memori dan membantu proses otomatis yang memungkinkan anak mengenali kata-kata dengan cepat. Selain itu, pemberian informasi secara berulang merupakan salah satu strategi mengingat yang umumnya digunakan oleh siswa Sekolah Dasar (Vasta, 2003, h. 307).

*Reinforcement* juga diberikan selama perlakuan dilaksanakan. *Reinforcement* menurut Skinner (dalam Santrock, 2002, h. 272) merupakan unsur terpenting dalam

belajar. Annurahman (2009, h. 130) mengatakan secara umum, *reinforcement* bermanfaat dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga seseorang akan memiliki keinginan untuk belajar. Pemberian *reinforcement* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori membuat subjek lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hal tersebut terlihat dari antusiasme subjek dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh *trainer*. *Reinforcement* positif yang dapat diberikan untuk siswa kelas I SD adalah pujian, pemberian *reward* seperti hadiah atau memberikan bintang ketika siswa dapat memberikan jawaban dengan tepat.

Setiap perlakuan, subjek juga mendapatkan *ice breaking* yang berfungsi sebagai waktu istirahat agar subjek tidak merasa jenuh. *Ice breaking* yang diberikan adalah menyanyi bersama atau penyusunan huruf. Subjek yang berusia 6-7 tahun pada umumnya cepat sekali merasa jenuh dan bosan, sehingga berdampak pada kegiatan belajar. *Ice breaking* dibutuhkan untuk menghindari kejenuhan pada subjek sehingga pemberian perlakuan dapat berjalan dengan baik.

Dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori, karakteristik dari pemberi metode juga harus diperhatikan. Pemberi metode atau *trainer* harus menguasai metode multisensori, baik secara teoretis maupun prosedur pemberian, dengan baik agar pemberian metode dapat berhasil dalam meningkatkan kecakapan mengingat subjek. Selain itu, *trainer* juga harus memahami perbedaan setiap anak yang akan mendapatkan perlakuan, sehingga dapat memberikan perlakuan dengan tepat sesuai kebutuhan setiap anak. Pemberian *reinforcement* positif yang tepat untuk anak juga harus dipahami dengan baik oleh *trainer* agar dapat memperkuat pemberian perlakuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Supriyanto, D. (2007). *Penerapan pendekatan multisensori untuk meningkatkan pemahaman makna kata pada anak autistik*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2011 dari file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR\_PEND.\_L\_UAR\_BIASA/195706131985031-MAMAN\_
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ahmadi, H. A. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arfi, A. (2006). *Pengajaran bahasa inggris di sekolah dasar dan media alternatif pembelajarannya*. Diakses pada tanggal 15 September 2011 dari jbptunikompp-gdl-s1-2006-akhmadarfi-2228-8.-bab-i-9.pdf
- Arsyad. (2006). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Artsiyanti, D. (2002). *Bagaimana meningkatkan mutu hasil pelajaran bahasa inggris Di Sekolah*. Diakses pada tanggal 17 Maret 2011 dari www.duniaguru.com/index.php?option=com\_content&task=view&id=296&Itemid=26
- Atkinson, R. I., dkk. (2006). *Pengantar psikologi*. Batam: Interaksara.
- Azwar, S. (2007). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. (2008). *Psikologi pendidikan*. Solo: Tiga Serangkai.
- Balitbang Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran*

- bahasa inggris sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah*. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Berk, L. E. (2010). *Development through the lifespan*. New York: Pearson Education, Inc.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2003). *Psikolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Combley, M. (2001). *The hickey multisensory language course third edition*. London: Whurr Publishers.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language*. Cambridge: Cambridge University Press. Foster, J. K. 2009. *Psikologi Memori*. Surabaya: PORTICO Publishing.
- Goldstein, E. B. (2008). *Cognitive psychology*. Belmont: Thomson Corporation.
- Grainger, J. (2003). *Problem perilaku, perhatian, dan membaca pada anak: strategi intervensi berbasis sekolah* (Alih Bahasa: Enny Irawati). Jakarta: Grasindo.
- Hunt, R. R. dkk. (2000). *Fundamental of cognitive psychology*. New York: Mc Graw hill
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga. Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Khalsa, D. S dan C. Stauth. (2004). *Brain longevity*. New York: Warner Books, Inc.
- Larson, C. D. (2006). *Brains and how to get them*. Selangor: Masterpiece Publication.
- Latipun. (2005). *Psikologi eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Listia, R dan Kamal, S. (2008). *Kendala Pengajaran bahasa inggris di sekolah dasar*. Diakses dari /pbingfkipunlam.wordpress.com/2008/10/21/kendala-pengajaran-bahasa-inggris-di-sekolah-dasar/
- McDevitt, T. M and Ormrod, J. E. (2010). *Child development and education 4<sup>th</sup> edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- Megawangi, R., Dona, R., dkk. (2005). *Pendidikan yang patut dan menyenangkan: penerapan teori developmentally appropriate practices (DAP)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Monks, dkk. (2006). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Morris, C. G. dkk. (2003). *Understanding psychology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Morrison, G. S. (2009). *Early childhood education today*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Myers, P.I., dan Hammil, D.D. (2002). *Methods for learning disorder*. Canada: John Wiley and Sons
- Nelson, K. (2002). *Language in cognitive development: the mediated mind*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

*Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kecakapan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*

- Olivia, F. 2011. *Good Memory Building*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Papalia, D.E. (2001). *Human development eight edition*. New York: The Mc.Graw Hill Companies Inc.
- Palmer, P. (2006). *Artfull thinking: Stronger thinking and learning through the power of art*. Cambridge: Project Zero.
- Priyana, J. (2009). *Pelajaran matematika dan IPA dalam bahasa inggris*. Diakses dari [www.duniaguru.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=331&Itemid=26](http://www.duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=331&Itemid=26)
- Purwo, B. K. (2007). *Kapan anak belajar bahasa inggris*. Diakses dari [www.indonesia.com/intisari/2007/september/b.ing.htm](http://www.indonesia.com/intisari/2007/september/b.ing.htm)
- Reed, S. K. (2011). *Kognisi: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riegler, G. R and Riegler, B. R. (2004). *Cognitive psychology: Applying the science of the mind*. New York: Pearson Education, Inc.
- Salmon, A.K. (2008). Young english language learners ,aking thinking and language visible. *Colombian Applied Linguistic Journal*, 10, 126-141.
- Santrock, J. W. ( 2002). *Life–span development jilid II* (Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Seniati, L., Yulianto, A., dan Setiadi, B. N. (2005). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Sessiani, L. A. (2007). Pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak taman kanak–kanak (Studi eksperimental di TK ABA52 Semarang). *Skripsi*. Semarang: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Shaughnessy, J.J, dkk. (2003). *Research methods in psychology*. New York: Mc Graw Hill.
- Skwarchuk, Sheri-Lynn dan Jeremy M.A. (2002). Children’s acquisition of the english cardinal number words: a special case of vocabulary development. *Journal of Educational Psychology*, 94(1), 107-125.
- Solso, R. L, dkk. (2008). *Psikologi kognitif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sternberg, J. R. (2008). *Psikologi kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujana, I. M. (2001). Critical period: does it exist in language acquisition?. *Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP UNRAM*, 50, 7-21.
- Sullivan, A, dan Martin, M, K. (2001). *The association method: A multisensory, structured language approach*. Diakses dari: <http://www.magnoliaspeechschool.org/general/associationmethod.pdf>
- Susanti, R. (2002). Penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa inggris. *Jurnal pendidikan penabur*, 01, 87-93
- Suyanto, K. K. E. (2007). *English for young learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, K. K. E. (2001). *Pengembangan kurikulum di indonesia*. Diakses dari [www.bpkpenabur.or.id/kpsjkt/berita/200106/bahasa.htm](http://www.bpkpenabur.or.id/kpsjkt/berita/200106/bahasa.htm)



- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syah, M. (2004). *Psikologi pendidikan: Suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, M. (2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, R.S. (2008). *Dari anak sampai usia lanjut: Masalah bilingual pada anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008). *Kamus besar bahasa indonesia – Edisi Kedua, Cetakan Ke-16*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Vasta, R. (2003). *Child psychology, the modern science. Third edition*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum Edisi ke-4*. Yogyakarta: Andi.
- Willis, J. (2008). *How Your Child Learns Best*. Illinois: Sourcebooks, Inc.
- Yusuf, H.S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.